

Hubungan Paritas Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Kecamatan Gebang Kabupaten Jember

Dwi Anggun Lestari¹, Rosyda Agustina²

1. Dwi Anggun Lestari, SST., M.Kes: Keilmuan Asuhan Kebidanan pada Kehamilan, StiKes

Bhakti Al-Qodiri, Jln. Manggar 139 A Gebang, Patrang,

Jember E-mail: an660en.lestari@gmail.com

Abstrak

Pada tahun 2017 kasus kematian Ibu di Indonesia mencapai angka 4.167 jiwa, di Jawa Timur tahun 2017 sebanyak 91,92 per 100.000 kelahiran hidup dan di kabupaten jember terdapat 41% per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2018. Adapun yang menjadi penyebab dari kematian ibu tersebut antara lain terjadinya perdarahan saat persalinan, preeklamsia saat kehamilan dan infeksi postpartum. Kejadian anemia bagi ibu yang sedang hamil merupakan faktor terjadinya perdarahan saat ibu melahirkan dan terjadinya infeksi setelah persalinan yang pada akhirnya menjadi sebab dari peningkatan angka kematian ibu. Dan yang dapat menyebabkan seorang ibu hamil mengalami anemia yaitu karena seringnya seorang perempuan melahirkan, baik melahirkan mati atau hidup dalam jumlah yang banyak, karena semakin sering ibu melahirkan maka ibu lebih banyak kehilangan zat besi. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa adanya hubungan seorang ibu melahirkan anak mati atau hidup dalam jumlah banyak dengan terjadinya anemia pada ibu hamil di Kecamatan Gebang Kabupaten Jember.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian korelatif melalui pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu ibu hamil yang ada di Kecamatan gebang pada bulan Agustus sampai bulan September 2020 dengan jumlah sebanyak 261 orang dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 80 orang. dalam uji analisa data ini yang digunakan adalah suatu teknik yang menganalisis data terhadap 1 variable secara mandiri melalui distribusi frekuensi dan menganalisis 2 variable melalui cara uji statistik *Chi-Square*.

Dari hasil uji analisis pada 80 ibu hamil didapatkan hasil bahwa hampir sebagian yaitu sebanyak 46,2% mengalami anemia saat kehamilan dan sebagian besar yaitu 61% ibu hamil dengan paritas tinggi. Dan berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* telah didapatkan hasil bahwa p-value 0,012 (< 0,05) sehingga mempunyai arti yaitu adanya hubungan antara ibu melahirkan banyak anak terhadap terjadinya anemia pada ibu hamil. Ibu yang mengalami paritas akan memiliki resiko terjadinya anemia pada saat kehamilan yang akhirnya menjadi penyebab terjadinya komplikasi perdarahan saat persalinan dan beresiko terjadinya perdarahan saat kehamilan yang selanjutnya, sebagai dampak dari penurunan pada kadar haemoglobin pada masa kehamilan. Dengan demikian maka diharapkan petugas kesehatan dapat lebih aktif dalam melakukan penyuluhan bagi ibu hamil sebagai upaya dalam mencegah dan menangani anemia pada ibu hamil.

Kata kunci : Kejadian anemia, Paritas, Ibu hamil

Abstract

In 2017 the maternal mortality rate in Indonesia reached 4,167 people, in East Java in 2017 there were 91.92 / 100,000 live births and in Jember there were 41% / 100,000 live birth in 2018. As for the causes of maternal death, among others the occurrence of bleeding during delivery, preeclampsia during pregnancy and postpartum infection. The incidence of anemia in expectant mother is a factor in the occurrence of bleeding during childbirth and the occurrence of infections after childbirth which in turn is the cause of the increase in maternal mortality. And what can cause a pregnant woman to experience anemia is because often a woman gives birth, either still gives birth or lives in large numbers, because the more often the mother gives birth, the more the mother loses iron. This study aims to analyze the relationship a mother giving birth to a dead or living child in large numbers with the occurrence of anemia at pregnant mother in Gebang district, Jember Regency.

The research design used is a correlative study through a cross sectional approach. The population used inside the study were expectant mother in Gebang District from August to September 2020 with a total of 261 people and the sample used in this study was 80 people. In this data analysis test used is a technique that analyzes data on 1 variable independently through frequency distribution and analyzes 2 variables through *Chi-Square* statistical test.

From the results of the analysis test on 80 pregnant mother, the result is that almost part that is as much 46.2% experience anemia during pregnancy and most, namely 61% of expectant mother with high parity. And based on the results of the *Chi-Square* statistical test, it was found that the p-value was 0.012 (<0.05), which has meaning that there is a relationship between mothers who gave birth to many children to against anemia in expectant mother. Mothers experience parity will have the risk of anemia during pregnancy which eventually causes bleeding complications during delivery and the risk of bleeding during subsequent pregnancies, as a result of a decrease in hemoglobin levels during

pregnancy. Thus, it is hoped that health officer could be more active inside provide espionage for expectant mother as an effort to avoid and get at anemia in expectant mother.

Key words: incidence of anemia, parity, pregnant wom

Pendahuluan

Terjadinya kasus kematian ibu adalah menjadi tolok ukur dari gambaran kualitas kesehatan dalam berbagai Negara, selain itu juga merupakan gambaran dari mutu pelayanan kesehatan bagi ibu maupun bagi bayi. Menurut Prawirohardjo (2017) dijelaskan bahwa kejadian kematian Ibu merupakan kematian seorang wanita pada masa kehamilan sampai 42 hari setelah persalinan, yang mana kasus kematian ini tidak melihat tempat ataupun usia kehamilan. Berdasarkan paparan Kementerian Kesehatan RI tahun 2017, pada tahun 2016 dinyatakan bahwa angka kematian ibu (AKI) mencapai 4.912 jiwa, sedangkan di tahun 2017 sebesar 4.167 jiwa. Menurut buku profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2017 yang bersumber dari Laporan Kematian Ibu (LKI) kabupaten/kota terdapat angka kematian ibu di provinsi Jawa Timur tahun 2017 sebanyak 91,92 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah ini bertambah dibandingkan tahun 2016 yang berjumlah 91 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan survei penduduk antar sensus (SUPAS) tahun 2016, target AKI sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun pencapaian AKI di Jawa Timur sudah memenuhi target Rencana Strategis (Renstra) dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), AKI harus tetap diupayakan menurun.

Di Indonesia penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan, hipertensi saat hamil dan infeksi (Sari, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, kasus kematian ibu di tahun 2018 yaitu 41% dari 100.000 kelahiran. Pada tahun 2017 sebanyak 49% per 100.000 kelahiran hidup, adapun yang menjadi sebab dari kejadian kematian ibu di daerah Kabupaten Jember pada tahun 2018 yaitu sebanyak 31.37% karena terjadinya perdarahan. (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2018). Anemia yang terjadi pada ibu saat kehamilan dapat menyebabkan terjadinya perdarahan postpartum serta infeksi saat persalinan yang mana faktor tersebut dapat menjadi salah satu penyebab kematian ibu. Seorang wanita yang dapat mengalami perdarahan post partum merupakan salah satu akibat dari anemia yang berat serta mengalami masalah dalam kesehatan berkelanjutan (Sari, 2018).

Negara Indonesia kasus kurang darah saat kehamilan (anemia) masih banyak terjadi. Berdasarkan riset kesehatan dasar (2013) terdapat wanita dengan disertai kurang darah (anemia) sebanyak 37,1%, sedangkan tahun 2018 yaitu 48,9%. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, didapatkan proporsi anemia pada ibu hamil berdasarkan umur 15-24 tahun sebanyak 84,6%, umur 25-34 tahun sebanyak 33,7%, umur 35-44 sebanyak 33,6%, umur 45-54 tahun berjumlah 28% (RISKESDAS, 2018).

Angka kejadian anemia pada ibu hamil di daerah Jawa Timur dari tahun 2017 22,78% dan 2018 30,81%. Angka ini mengalami

peningkatan. Meskipun begitu, peningkatan prevalensi anemia masih terjadi di beberapa Kabupaten/Kota yaitu Jember 23,18% pada tahun 2018 (Dinkes 2018).

Anemia yaitu kondisi dimana kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah sel darah merah berada dibawah nilai normal yang sudah ditetapkan untuk perorangan (Arisman, 2015). Kondisi anemia ini jika terjadi dapat menyebabkan peningkatan kasus kematian pada ibu waktu persalinan, selain itu juga bayi dapat lahir dengan berat badan yang rendah, ibu maupun bayi dapat juga mengalami infeksi, kemudian ibu juga dapat mengalami keguguran saat kehamilan dan dapat meningkatkan terjadinya kelahiran bayi premature dalam buku (Sudikno, Sandjaya, 2016) (Horton S, Ross J, 2003). Selain itu menurut Krisnawati (2016) menerangkan bahwa yang dapat memberikan kontribusi pada kejadian anemia saat ibu dalam masa kehamilan salah satunya yaitu frekuensi ibu melahirkan atau disebut paritas. Sedangkan berdasarkan penelitian Handayani (2016) didapat bahwa selain konsumsi Fe saat kehamilan, status gizi ibu hamil, pengetahuan ibu tentang kehamilan, paritas juga berpengaruh terhadap kejadian anemia saat kehamilan. Di Kecamatan Gebang tahun 2018 dari 749 ibu hamil yang memiliki resiko mengalami anemia yaitu sebanyak 289 ibu hamil atau 38,58%, serta pada tahun 2019 terdapat 173 atau 23,09% ibu yang sedang hamil dan beresiko terjadinya kurangnya

kadar hemoglobin saat kehamilan. Dalam penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan yaitu menganalisis lebih dalam hubungan paritas terhadap ibu hamil yang menderita anemia di kecamatan gebang.

Metode

Desain terhadap penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tanpa mencari sebab akibat (korelatif) dengan melalui pendekatan *cross sectional* (hubungan penyakit dan paparan dengan mengamati suatu paparan tersebut) dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mempelajari adanya korelasi atau hubungan antara variabel dependen dan independen dengan cara melalui suatu pendekatan observasi langsung maupun tidak langsung, ataupun melalui pengumpulan data sekaligus pada waktu tertentu (Notoatmodjo, 2012). Pada bulan Agustus sampai September 2020 populasi yang digunakan yaitu seluruh ibu hamil yang berada di kecamatan gebang dengan jumlah 261 ibu hamil. Sampel yang digunakan sebanyak 80 ibu hamil. Pengambilan sampel tersebut menggunakan tehnik pengambilan sampel yaitu *sample random sampling*. Kemudian untuk analisa data dalam penelitian ini menggunakan univariat dan bivariate. univariat sendiri adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi pada paritas ibu hamil dan kejadian anemia pada ibu hamil, untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara paritas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil yaitu dengan

menggunakan analisa bivariat. pada uji bivariat pada penelitian ini yang digunakan yaitu *Chi-Square* atau yang disebut dengan uji X kuadrat dan uji ini dilambangkan dengan χ^2 , symbol ini berasal dari huruf Yunani yang disebut dengan kata *Chi* atau dapat dibaca dengan Kai. Dalam uji ini digunakan untuk menguji lebih dari 1 variabel dimana variabel tersebut yaitu variabel independen dan dependen dalam bentuk kategorik (data hasil pengelompokan berdasarkan kategori tertentu). Dapat dikatakan sebagai uji proporsi jika dalam uji ini memiliki dua peristiwa atau lebih. Contoh jika ingin mengetahui hubungan antara tinggi atau rendahnya paritas ibu terhadap terjadinya anemia.

Hasil

Analisis penelitian ini meliputi analisis univariat dan bivariate. Analisis univariat yaitu pada tabel distribusi anemia pada ibu hamil (tabel 1) dan tabel distribusi frekuensi paritas (tabel 2). Dan analisis bivariate yaitu pada tabel analisa hubungan paritas terhadap ibu hamil yang memiliki anemia (tabel 3)

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan rendahnya hemoglobin (anemia) di Kecamatan Gebang

No	Rendahnya hemoglobin (anemia)					
	terjadi	%	tidak terjadi	%	jumlah	%
1	44	55	36	45	80	100

Pada tabel 1. didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 55% responden sedang hamil dengan hemoglobin kurang (anemia).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan paritas (jumlah anak) di Kecamatan Gebang

N	Jumlah anak (paritas)					
	Rendah	%	Tinggi	%	Total	%
1	39	48,7	41	51,3	80	100

Tabel 2. didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 51,3% responden mempunyai paritas tinggi.

Tabel Analisa Hubungan Paritas Terhadap Kejadian Anemia Pada ibu hamil di Kecamatan Gebang

Paritas	Anemia			Total	P Value	r
	Anemia	Tidak anemia				
Rendah	Jumlah	18	21	39	0,012	0,480
	%	46.2	53.8	100		
Tinggi	Jumlah	25	16	41		
	%	61	39	100		
Total		44	36	80		
		42.9	57.1	100		

Pada tabel analisa tersebut diketahui bahwa P adalah 0,012 atau $P < 0,05$. Maka artinya yaitu adanya hubungan antara paritas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dikecamatan gebang.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada ibu yang memiliki paritas rendah dan mengalami anemia yaitu sebanyak 46,2%, sedangkan ibu hamil yang paritas tinggi dan mengalami anemia yaitu sebesar 61%. Dari hasil uji statistik maka

didapatkan hasil bahwa hipotesis nol ditolak dengan P value 0,012 ($< 0,05$) yang dapat diartikan terdapat atau adanya hubungan antara banyaknya persalinan (paritas) terhadap kejadian kurang darah (anemia) pada ibu hamil.

Teori (Tarwoto dan Wasnidar, 2007) sesuai dengan hasil penelitian ini. yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi anemia salah satunya adalah paritas (frekuensi wanita melahirkan). Di daerah pedesaan, ibu-ibu yang mempunyai anak banyak dan jarak kehamilan yang dekat berasal dari tingkat sosial ekonomi yang rendah masih dalam masa menyusui tanpa memperhatikan gizi saat laktasi maka akan berdampak bahaya bagi kelangsungan hidup seorang ibu dan sering sekali menimbulkan anemia pada saat kehamilan berikutnya.

Menurut penelitian Vehra et al. (2012) menyatakan bahwasannya anemia lebih sering terjadi terhadap ibu yang memiliki paritas tinggi dibandingkan dengan paritas rendah, pada ibu dengan gravida lebih dari tiga terutama pada masa kehamilan trimester dua dan tiga juga dapat mengalami peningkatan terjadinya anemia. Penelitian Aisyah (2017) tentang anemia pada ibu hamil yang disebabkan oleh paritas dan usia, menyatakan bahwa adanya korelasi antara paritas terhadap anemia pada ibu hamil. Pada penelitian Astriana (2017) juga terdapat kesesuaian dengan penelitian ini yaitu mengatakan bahwa adanya hubungan yang

erat antara banyaknya persalinan (paritas) terhadap kejadian kurang darah (anemia) pada ibu hamil. Sedangkan menurut wijianto (2002) dalam penelitian Aisyah (2017) mengatakan bahwa peningkatan kejadian anemia lebih tinggi terjadi pada saat kehamilan yang ketiga dikarenakan dapat mengakibatkan rusaknya fungsi kerja dari pembuluh darah serta dapat menghambat jalannya pertukaran udara pada bayi didalam kandungan. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan seringnya ibu bersalin akan memiliki kemungkinan terjadinya kekurangan hemoglobin saat kehamilan sehingga akhirnya dapat mengakibatkan penurunan kadar Hemoglobin dan terjadi anemia. Sedangkan Kusumah (2009) dalam penelitiannya mengatakan bahwa resiko terjadinya anemia lebih tinggi pada ibu hamil yang memiliki paritas > 3 kali daripada ibu hamil dengan paritas rendah. Meningkatnya volume plasma yang lebih besar terjadi karena faktor ibu hamil dengan paritas tinggi atau dengan frekuensi melahirkan sehingga pada akhirnya dapat mengakibatkan terjadinya hemodilusi pada kehamilan yang semakin meningkat. Oleh karena itu resiko komplikasi perdarahan dapat terjadi terhadap ibu dengan paritas, yang mana semua itu dapat terjadi karena pengaruh dari keadaan anemia selama kehamilan. Selain itu pada saat kehamilan yang berikutnya juga dapat memiliki resiko perdarahan postpartum dikarenakan akibat

dari kadar haemoglobin yang semakin menurun pada masa kehamilan selanjutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara paritas terhadap terjadinya anemia pada ibu hamil. Harapan baik kepada petugas ataupun kader kesehatan bisa mencegah dan menangani anemia pada saat kehamilan dengan cara lebih aktif lagi dalam memberikan penyuluhan pada ibu hamil.

Daftar Pustaka

Anita, Sari Amalia. 2018. *Anemia Kehamilan*. m.klikdokter.com. diakses 21 Agustus 2020

Ariyani. 2016. *Faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil trimester 2*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Arezo Rojhani, PhD, RD.(2017). Knowledge of Anemia and Iron Rich Food Sources and Blood Hemoglobin Levels of Racially Diverse Pregnant Women Participating in the WIC Program. Vol. 49 No. 7

Depkes RI. 2012. *RISKESDAS*. DepKes: Badan Litbangkes RI.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2018. *Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. www.depkes.co.id. Di akses pada tanggal 21 Agustus 2020

Dinas Kesehatan Jember. 2018. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember*. www.depkes.co.id. Di akses pada tanggal 21 Agustus 2020

Leveno, Kenneth J. 2009. *Obstetri Williams Panduan Ringkas*. Jakarta :EGC

Mira Triharini, dkk. 2018. Adherence to iron supplementation among pregnant women in Surabaya, Indonesia : perceived benefits, barriers and family support. Vol. 243. diakses 28 Agustus 2020

Purwandari, dkk. 2016. *Faktor determinan yang berhubungan dengan kejadian anemia*. Jurnal Ilmiah Bidan Vol. 4 No. 1. ISSN : 2339-1731. diakses 27 Agustus 2020

Sarwono. 2017. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Sagung Seto

Sandjaya, 2017. *Kejadian dan faktor risiko anemia pada wanita hamil dengan ekonomi rendah miskin*. journal kesehatan. diakses 25 Agustus 2020

Wasnidar. 2010. *Konsep dan Penatalaksanaan Anemia pada Ibu Hamil*. Jakarta: Media info

WHO. World Health Statistics 2017: World Health Organization: 2017. www.depkes.co.id. Di akses pada tanggal 21 Agustus 2020

Yanhua Ding, MD, Xiaoxue Zhu, Master, Xiaojiao Li. 2017. "Maternal Anemia during pregnancy and infant low birth weight: A systematic review and Meta-analysis". International Journal of Reproductive BioMedicine. Vol 15. No. 3